

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel *independen* (bebas) yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel *dependen* (terikat) yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel *independen*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Semangat Kerja Karyawan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel, baik secara positif atau negative (Sekaran, 2006).

Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X1), Komunikasi (X2) dan Motivasi (X3).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti dan akan menggunakan skala interval 1-5, dengan menggunakan skala likert. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Lingkungan kerja	Lingkungan adalah faktor yang berada diluar jangkauan organisasi yang dapat menimbulkan suatu kesempatan (yang menguntungkan) atau suatu ancaman (yang merugikan).	1. Penerangan atau cahaya di tempat kerja 2. Sirkulasi udara di tempat kerja 3. kebisingan di tempat kerja 4. Bau tidak sedap di tempat kerja

	Sedarmayanti (2009)	5. Keamanan ditempat kerja (Sedarmayanti 2009)
Komunikasi	Komunikasi adalah peyampaian iformasi, ide, emosi, keterampilan dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, angka, graifk dan lain-lain. Berelson dan Starainer (1990)	1. Pemahaman 2. Kesenangan 3. Pengaruh pada sikap 4. Hubungan yang semakin baik 5. Tindakan (Berelson dan Starainer dalam Suranto 2010)
Motivasi	Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan teritegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Hasibuan (1999)	1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan aktualisasi diri (Hasibuan 1999)
Semangat kerja	Semangat kerja atau moril kerja adalah kemampuan sekelompok orang atau bekerja sama dan giat serta konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Alexander Leighten dalam Moekijat (2002)	1. Kegembiraan 2. Kerjasama 3. Kebanggaan 4. Ketaatan 5. Kesetiaan (Moekijat 2002)

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau di hitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk

angka (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data karyawan di PT. Maxim Indowood Jepara, periode tahun 2019.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan (Sugiyono, 2012).

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1. Populasi

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan tetap di PT. Maxim Indowood Jepara sebanyak 362 karyawan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebanyak 10%

Jadi:

$$n = \frac{362}{1 + 362 (0,1)^2} = 78,354 = 79 \text{ (dibulatkan)}$$

Perhitungan diatas menunjukkan jumlah sampel penelitian minimal sebanyak 79 responden.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel digunakan untuk melakukan penelitian, (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2012) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan kuesioner. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2012). Bila dilihat dari segi cara atau teknik/metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung tentang obyek yang diteliti serta melakukan pencatatan secara sistematis untuk mengamati kegiatan pegawai (Sugiyono, 2012). Pengamatan secara langsung dilakukan di PT. Maxim Indowood Jepara
2. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang identitas responden dan variabel-variabel penelitian untuk mencari informasi yang lengkap dari permasalahan yang dibahas.

3.6. Metode Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut (Bungin, 2013) :

1. Pengolahan secara manual dengan melakukan :
 - a. *Editing*, atau memeriksa data penelitian secara cermat untuk menemukan adanya kesalahan atau kurang lengkap data yang di isi oleh responden.

- b. *Scoring*, kegiatan pendataan dengan cara mencantumkan skor pada kuesioner.
 - c. *Coding*, atau memberi kode nomer jawaban yang diisi oleh responden yang ada dalam daftar pertanyaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses dengan bantuan computer pada tabulasi data/entry data.
 - d. *Tabulating*, data yang telah disusun selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.
2. Pengolahan dengan computer berdasarkan model analisis yang dipakai dengan bantuan program aplikasi *SPSS 20.0 For Windows*

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang didapat dari responden penelitian setelah menyebarkan kuesioner penelitian. Data angka tersebut dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Alat yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yang berguna untuk melakukan analisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non parametrik dengan sistem berbasis windows. Dengan aplikasi maka akan memudahkan peneliti dalam mengolah data yang dibutuhkan.

3.7.2. Uji Instrumen

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan

valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini mengukur validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). yaitu digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel (Ghozali, 2011).

Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen kuesioner dapat diukur melalui faktor loading. Faktor loading merupakan korelasi item-item pertanyaan dengan konstruk yang diukurnya. Jika nilai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,5 ($\geq 0,5$) maka indikator yang dimaksud valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk. Untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel digunakan Uji Bartlett Test of Sphericity. Jika hasilnya signifikan $\geq 0,5$ berarti matrik korelasi memiliki korelasi signifikan dengan sejumlah variabel.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dengan R tabel untuk tingkat signifikansi 5 persen dari *degree of freedom* ($df = n - 2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika R hitung $>$ R tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila R hitung $<$ R tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2009). Nilai R merupakan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Uji signifikansi dengan membandingkan nilai R hitung / R pearson dengan R tabel dengan $df = n - 2$. Item pertanyaan dikatakan valid jika memiliki nilai R hitung $>$ R tabel.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali, 2009).

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas



Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Meregresi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual.
2. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*.

3. Kesimpulan : apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5% maka residual berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogoro- Smirnov* dengan bantuan software SPSS. Hipotesis dalam uji normalitas sebagai berikut:

H₀: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a: Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian: H₀ diterima jika *Asymp. Sig.* > α (0,05)

H₀ ditolak jika *Asymp. Sig.* < α (0,05)

3.7.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2009). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian adanya multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF nya lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan bahwa apabila suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual dan pengamatan (Ghozali, 2009). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda

maka disebut heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada runtut waktu (*time series*). Heteroskedastisitas timbul karena adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik dan karena adanya data yang *outlier*.

Dalam perhitungan heteroskedastisitas dapat dilakukan dalam banyak model salah satunya menurut (Ghozali, 2009) adalah menggunakan uji *glejser*. Pengujian dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antarakomitmen organisasional, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap *turnover intention*. Untuk menguji pengaruh 2 variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Variabel dependen, yaitu semangat kerja

a = Konstanta

e = *residual error*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel

- X_1 = Variabel independen 1 (Lingkungan Kerja)
 X_2 = Variabel independen 2 (Komunikasi)
 X_3 = Variabel independen 3 (Motivasi)

3.7.5. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil yaitu adalah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.6. Uji Hipotesis

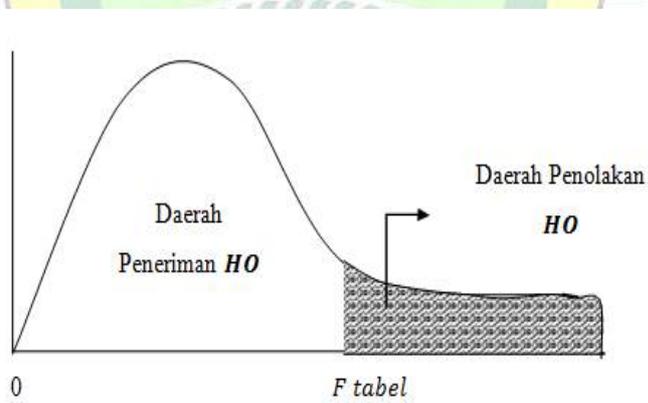
3.7.6.1. Uji Simultan (F-hitung)

Uji simultan (F-hitung) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F -hitung lebih besar dari F -tabel dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika F -hitung lebih kecil dari F -tabel dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel *independet* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.



Gambar 3. 1
Uji Simultan (F-hitung) Satu Arah

3.7.6.2. Uji Parsial (t-hitung)

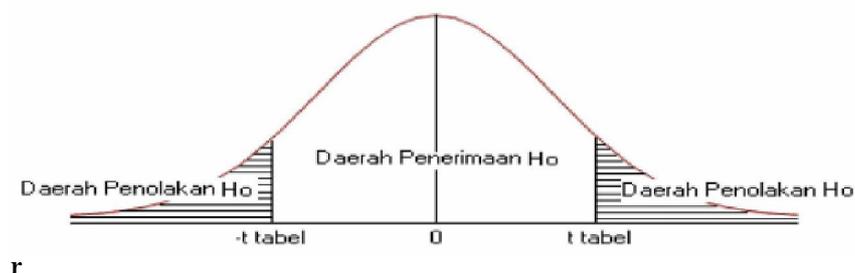
Uji parsial (t-hitung) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial yaitu untuk menguji variabel lingkungan kerja, komunikasi dan motivasi kerja karyawan PT. Maxim Indowood.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standard error of estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan t-hitung. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



3. 2 Uji Parsial (t-hitung) Dua Arah